

Pengembangan Sistem Informasi Pariwisata Berbasis Mobile Web untuk Meningkatkan Akses Informasi Wisata

Aulia Wulandari Saputri^{*1}, Azhar Rahman Handoko²

^{1,2} Universitas Dipa Makassar, Indonesia

e-mail: aulwsap3@gmail.com

Received: 23-06-2026

Accepted: 30-06-2026

Published: 30-06-2026

Abstrak

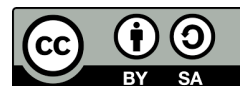
Perkembangan teknologi informasi mendorong transformasi digital pada sektor pariwisata, khususnya dalam penyediaan informasi wisata berbasis mobile. Namun, akses informasi wisata di beberapa daerah masih belum optimal karena sistem yang digunakan belum responsif dan terintegrasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sistem informasi pariwisata berbasis mobile web guna meningkatkan akses informasi wisata secara efektif dan responsif. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan pendekatan prototyping. Sistem dikembangkan menggunakan framework Laravel dan Bootstrap untuk menghasilkan tampilan yang responsif pada berbagai perangkat mobile. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem mampu menyediakan informasi destinasi wisata, lokasi wisata, galeri foto, serta pengelolaan data wisata secara digital dengan baik. Berdasarkan hasil pengujian black box testing, seluruh fitur sistem berjalan sesuai kebutuhan pengguna. Selain itu, sistem memiliki tampilan yang mudah digunakan dan responsif sehingga mampu meningkatkan efektivitas akses informasi wisata berbasis mobile web. Penelitian ini berkontribusi dalam mendukung pengembangan layanan smart tourism berbasis teknologi digital.

Kata Kunci: Sistem Informasi Pariwisata; Mobile Web; Smart Tourism; Prototyping; Responsive Web

How to Cite:

Saputri, A. W., & Handoko, A. R. (2026). Pengembangan Sistem Informasi Pariwisata Berbasis Mobile Web untuk Meningkatkan Akses Informasi Wisata. *JINTEN: Journal of Intelligent Systems and Digital Science*, 1(1), 13-24.

Copyright ©2026 to the Author. Published by CV. Ihsan Cahaya Pustaka
This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong transformasi digital pada berbagai sektor, termasuk sektor pariwisata. Pemanfaatan teknologi berbasis web dan mobile menjadi salah satu strategi dalam meningkatkan efektivitas penyebaran informasi wisata kepada masyarakat. Sistem informasi pariwisata tidak hanya berfungsi sebagai media promosi destinasi, tetapi juga sebagai sarana penyedia informasi yang cepat, interaktif, dan mudah diakses oleh wisatawan. Implementasi digital tourism mampu meningkatkan daya tarik destinasi melalui penyajian informasi yang terintegrasi, mulai dari informasi lokasi wisata, fasilitas, hingga layanan pendukung lainnya (Ariandi & Afdhal, 2022; Wulandari et al., 2024). Selain itu, konsep smart tourism menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital pada sektor pariwisata dapat meningkatkan kualitas layanan dan pengalaman wisatawan secara lebih efektif dan efisien (Saputri et al., 2025; Abdi et al., 2025).

Transformasi digital pada sektor pariwisata semakin berkembang seiring meningkatnya penggunaan perangkat mobile oleh masyarakat. Kondisi tersebut mendorong kebutuhan akan sistem informasi pariwisata berbasis mobile web yang mampu diakses kapan saja dan di mana saja tanpa keterbatasan perangkat. Sistem berbasis mobile web dinilai lebih fleksibel karena dapat berjalan pada berbagai platform tanpa memerlukan instalasi aplikasi khusus. Penelitian sebelumnya menunjukkan

bahwa penerapan mobile tourism mampu meningkatkan kemudahan akses informasi destinasi wisata sekaligus memperluas jangkauan promosi daerah wisata (Andriyani et al., 2025; Lestary, 2023). Selain itu, penggunaan layanan lokasi berbasis mobile juga membantu wisatawan memperoleh informasi rute dan lokasi destinasi secara lebih akurat dan efisien (Harits & Zein, 2025; Sitorus & Khoyrunnisha, 2025).

Meskipun demikian, pengelolaan informasi wisata di beberapa daerah masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan media informasi yang responsif, penyampaian informasi yang belum terintegrasi, serta minimnya pemanfaatan teknologi mobile pada layanan wisata. Banyak sistem informasi wisata yang masih berbasis konvensional sehingga informasi destinasi sulit diperbarui secara real-time dan kurang optimal dalam menjangkau pengguna perangkat mobile. Penelitian Ariva et al. (2023) menunjukkan bahwa pengembangan sistem informasi pariwisata berbasis mobile diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pelayanan informasi wisata. Temuan serupa juga dijelaskan oleh Bhiantara et al. (2021) bahwa integrasi layanan digital pada sistem wisata dapat meningkatkan efisiensi layanan dan kemudahan akses pengguna. Oleh karena itu, pengembangan sistem informasi yang responsif dan terintegrasi menjadi kebutuhan penting dalam mendukung pengelolaan pariwisata modern.

Pengembangan sistem informasi pariwisata berbasis mobile web memerlukan pendekatan teknologi yang mampu menghasilkan sistem yang adaptif, responsif, dan mudah digunakan. Pemanfaatan framework pengembangan web seperti Laravel dan Bootstrap dapat membantu menciptakan tampilan antarmuka yang lebih responsif pada berbagai ukuran perangkat (Fadilah & Firdaus, 2024; Made Pradnyana Ambara & Antarajaya, 2024). Selain itu, aspek user experience juga menjadi faktor penting dalam pengembangan sistem karena berkaitan dengan kenyamanan dan efektivitas pengguna dalam mengakses informasi wisata. Penelitian Sari et al. (2022) menjelaskan bahwa penerapan pendekatan user experience mampu meningkatkan kepuasan pengguna terhadap aplikasi smart tourism. Dengan demikian, pengembangan sistem informasi pariwisata berbasis mobile web perlu memperhatikan aspek teknologi, aksesibilitas, dan pengalaman pengguna agar sistem dapat digunakan secara optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini berfokus pada pengembangan sistem informasi pariwisata berbasis mobile web untuk meningkatkan akses informasi wisata secara lebih efektif dan responsif. Sistem yang dikembangkan diharapkan mampu menyediakan informasi destinasi wisata secara terintegrasi, mudah diakses melalui perangkat mobile, serta mendukung promosi wisata digital secara lebih luas. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan layanan smart tourism berbasis teknologi informasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan transformasi digital di sektor pariwisata.

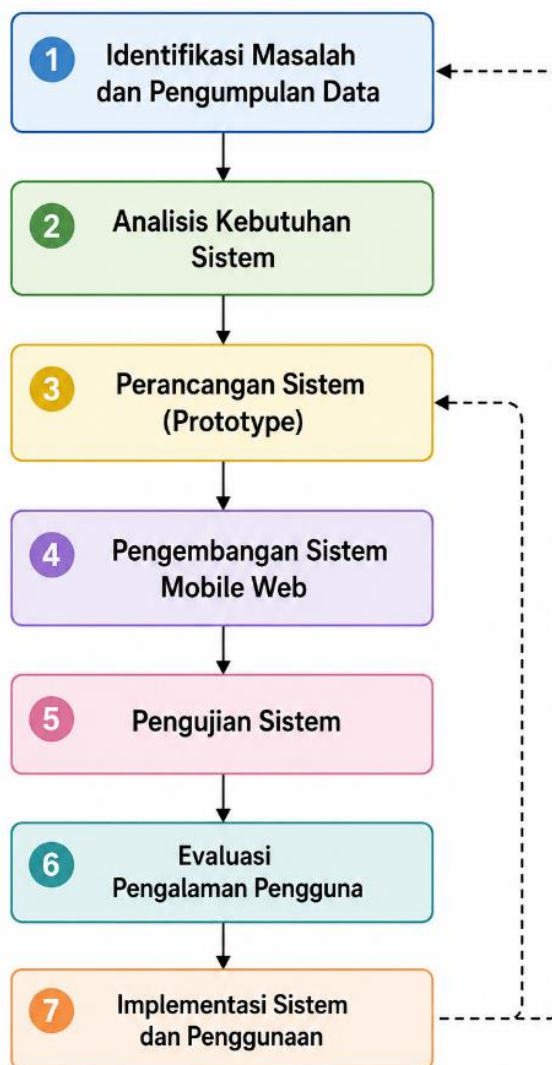
METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan metode pengembangan sistem prototyping. Metode prototyping dipilih karena mampu mendukung pengembangan sistem secara iteratif melalui interaksi langsung antara pengembang dan pengguna sehingga kebutuhan sistem dapat disesuaikan secara lebih akurat. Pendekatan ini sesuai untuk pengembangan sistem informasi pariwisata berbasis mobile web karena sistem memerlukan penyesuaian tampilan, fitur, dan aksesibilitas pada berbagai perangkat mobile. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode prototyping efektif digunakan dalam pengembangan sistem informasi pariwisata karena mampu meningkatkan kesesuaian sistem dengan kebutuhan pengguna serta

mendukung proses evaluasi dan perbaikan sistem secara berkelanjutan (Ariva et al., 2023; Bhiantara et al., 2021).

Tahapan penelitian diawali dengan identifikasi masalah dan pengumpulan data melalui observasi, studi literatur, dan analisis kebutuhan pengguna terkait akses informasi wisata. Selanjutnya dilakukan analisis kebutuhan sistem yang meliputi kebutuhan fungsional dan nonfungsional sebagai dasar pengembangan sistem. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dilakukan perancangan prototipe sistem yang mencakup desain antarmuka pengguna, struktur navigasi, basis data, dan rancangan fitur utama sistem. Pengembangan sistem dilakukan menggunakan framework Laravel dan Bootstrap untuk menghasilkan sistem berbasis mobile web yang responsif dan adaptif pada berbagai perangkat (Fadilah & Firdaus, 2024; Made Pradnyana Ambara & Antarajaya, 2024). Sistem kemudian diuji menggunakan black box testing dan evaluasi user experience untuk mengetahui efektivitas dan kenyamanan penggunaan sistem (Sari et al., 2022).

Tahapan penelitian yang digunakan dalam pengembangan sistem informasi pariwisata berbasis mobile web ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Metode Penelitian

Identifikasi Masalah dan Pengumpulan Data

Tahap awal penelitian dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan terkait keterbatasan akses informasi wisata, media promosi wisata yang belum optimal, serta rendahnya pemanfaatan sistem berbasis mobile web pada layanan pariwisata. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, studi literatur, dan analisis kebutuhan pengguna untuk memperoleh informasi yang relevan sebagai dasar pengembangan sistem.

Analisis Kebutuhan Sistem

Tahap analisis kebutuhan dilakukan untuk menentukan kebutuhan fungsional dan nonfungsional sistem. Analisis ini meliputi kebutuhan pengguna terhadap fitur informasi wisata, akses lokasi, tampilan responsif, navigasi sistem, dan kemudahan penggunaan pada perangkat mobile.

Perancangan Sistem (Prototype)

Tahap perancangan sistem dilakukan dengan membuat rancangan antarmuka pengguna (user interface), struktur navigasi, basis data, serta alur sistem. Pada tahap ini dilakukan penyusunan prototipe awal sebagai gambaran sistem yang akan dikembangkan sesuai kebutuhan pengguna. Pendekatan prototyping dinilai mampu membantu proses pengembangan sistem secara iteratif sehingga kebutuhan pengguna dapat diakomodasi secara lebih optimal (Ariva et al., 2023).

Pengembangan Sistem Mobile Web

Tahap pengembangan dilakukan dengan mengimplementasikan rancangan sistem ke dalam bentuk aplikasi berbasis mobile web menggunakan framework Laravel dan Bootstrap. Penggunaan framework tersebut bertujuan untuk menghasilkan sistem yang responsif, adaptif, dan kompatibel pada berbagai ukuran perangkat mobile (Fadilah & Firdaus, 2024; Made Pradnyana Ambara & Antarajaya, 2024).

Pengujian Sistem

Tahap pengujian dilakukan menggunakan metode black box testing untuk memastikan seluruh fungsi sistem berjalan sesuai kebutuhan pengguna. Pengujian dilakukan pada fitur utama seperti akses informasi wisata, pencarian destinasi, dan navigasi sistem guna mengetahui tingkat fungsionalitas aplikasi secara menyeluruh (Bhiantara et al., 2021).

Evaluasi Pengalaman Pengguna

Evaluasi pengalaman pengguna dilakukan untuk mengetahui tingkat kenyamanan, efektivitas, dan kemudahan pengguna dalam mengakses sistem informasi pariwisata berbasis mobile web. Aspek user experience menjadi faktor penting dalam pengembangan sistem digital karena berkaitan dengan kualitas interaksi pengguna terhadap sistem yang digunakan (Sari et al., 2022).

Implementasi Sistem dan Penggunaan

Tahap akhir penelitian adalah implementasi sistem yang telah dikembangkan sehingga dapat digunakan sebagai media informasi dan promosi wisata berbasis mobile web. Sistem yang dihasilkan diharapkan mampu meningkatkan aksesibilitas informasi wisata secara lebih efektif, responsif, dan mudah digunakan oleh masyarakat maupun wisatawan.

Bagian metode penelitian menjelaskan desain penelitian yang digunakan secara jelas dan sesuai tujuan studi. Subjek atau objek penelitian dipaparkan secara rinci, termasuk karakteristik, jumlah, dan

teknik pemilihan sampel. Instrumen penelitian diuraikan secara lengkap beserta validitas dan reliabilitasnya. Proses pengumpulan data dijelaskan tahap demi tahap agar dapat direplikasi. Teknik analisis data disajikan sesuai jenis data dan tujuan penelitian, dilengkapi dasar teori atau referensi. Seluruh uraian disusun dengan alur logis, ringkas, dan menggunakan bahasa akademik, sehingga transparan, dapat diuji ulang, dan sesuai kaidah etika penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kebutuhan Sistem

Tahap analisis kebutuhan dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan pengguna dan kebutuhan sistem dalam pengembangan sistem informasi pariwisata berbasis mobile web. Analisis kebutuhan diperlukan agar sistem yang dikembangkan mampu menyediakan layanan informasi wisata yang responsif, mudah diakses, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna (Ariva et al., 2023). Selain itu, sistem berbasis mobile web diharapkan mampu meningkatkan efektivitas akses informasi wisata melalui berbagai perangkat mobile (Andriyani et al., 2025).

Tabel 1. Analisis Kebutuhan Sistem

Jenis Kebutuhan	Kebutuhan Sistem	Deskripsi
Fungsional	Informasi wisata	Sistem menampilkan informasi destinasi wisata
	Pencarian wisata	Sistem menyediakan fitur pencarian wisata
	Lokasi wisata	Sistem menampilkan lokasi destinasi wisata
	Galeri wisata	Sistem menampilkan foto wisata
	Login admin	Admin dapat masuk ke sistem
	Kelola data wisata	Admin dapat menambah, mengubah, dan menghapus data wisata
Nonfungsional	Responsive web	Sistem dapat diakses pada berbagai perangkat
	Usability	Sistem mudah digunakan pengguna
	Compatibility	Sistem kompatibel pada browser mobile
	Security	Sistem memiliki autentikasi login admin

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan sistem pada Tabel 1, sistem informasi pariwisata berbasis mobile web dirancang untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam memperoleh informasi wisata secara cepat dan mudah melalui perangkat mobile. Selain kebutuhan fungsional, sistem juga memperhatikan aspek nonfungsional seperti responsivitas tampilan, kompatibilitas perangkat, dan kemudahan penggunaan agar sistem dapat digunakan secara optimal oleh pengguna.

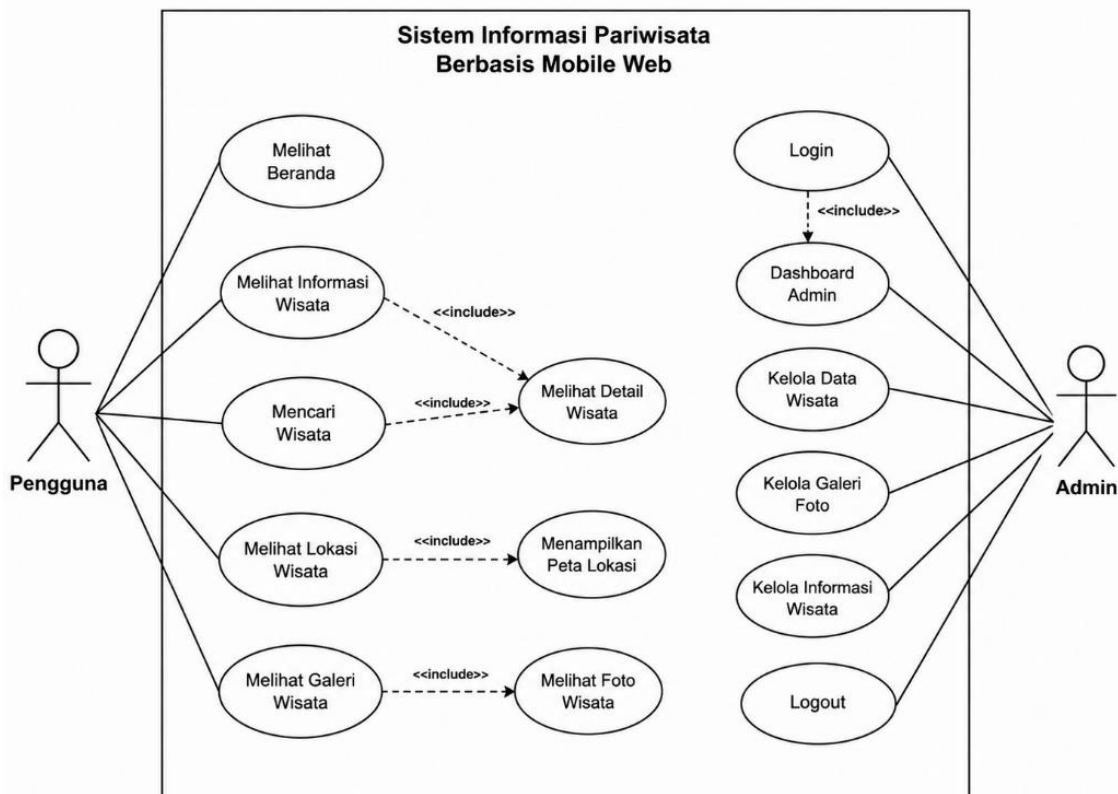
Perancangan Sistem

Tahap perancangan sistem dilakukan untuk menggambarkan alur kerja dan interaksi pengguna pada sistem informasi pariwisata berbasis mobile web. Perancangan sistem bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai fungsi sistem, hak akses pengguna, serta proses pengelolaan data wisata sebelum tahap implementasi dilakukan. Pada penelitian ini, perancangan sistem menggunakan Use Case Diagram untuk memodelkan hubungan antara aktor dan fungsi utama sistem. Use case

diagram digunakan karena mampu menggambarkan kebutuhan sistem secara visual sehingga mempermudah proses pengembangan aplikasi dan identifikasi kebutuhan pengguna (Ariva et al., 2023). Selain itu, penggunaan pemodelan sistem juga membantu pengembang dalam menyusun struktur layanan digital pariwisata yang lebih terintegrasi dan mudah digunakan (Bhiantara et al., 2021).

Perancangan sistem difokuskan pada dua aktor utama, yaitu pengguna dan admin. Pengguna berperan sebagai pihak yang mengakses informasi wisata melalui sistem berbasis mobile web, sedangkan admin berperan sebagai pengelola data dan informasi wisata pada sistem. Sistem dirancang agar pengguna dapat memperoleh informasi destinasi wisata secara cepat, responsif, dan mudah diakses melalui berbagai perangkat mobile. Selain itu, sistem juga menyediakan fitur pengelolaan data wisata bagi admin sehingga informasi yang tersedia pada sistem dapat diperbarui secara real-time. Pengembangan sistem berbasis mobile web dengan tampilan responsif menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung aksesibilitas layanan informasi wisata digital (Andriyani et al., 2025; Fadilah & Firdaus, 2024).

Use case diagram sistem informasi pariwisata berbasis mobile web ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Use Case Diagram

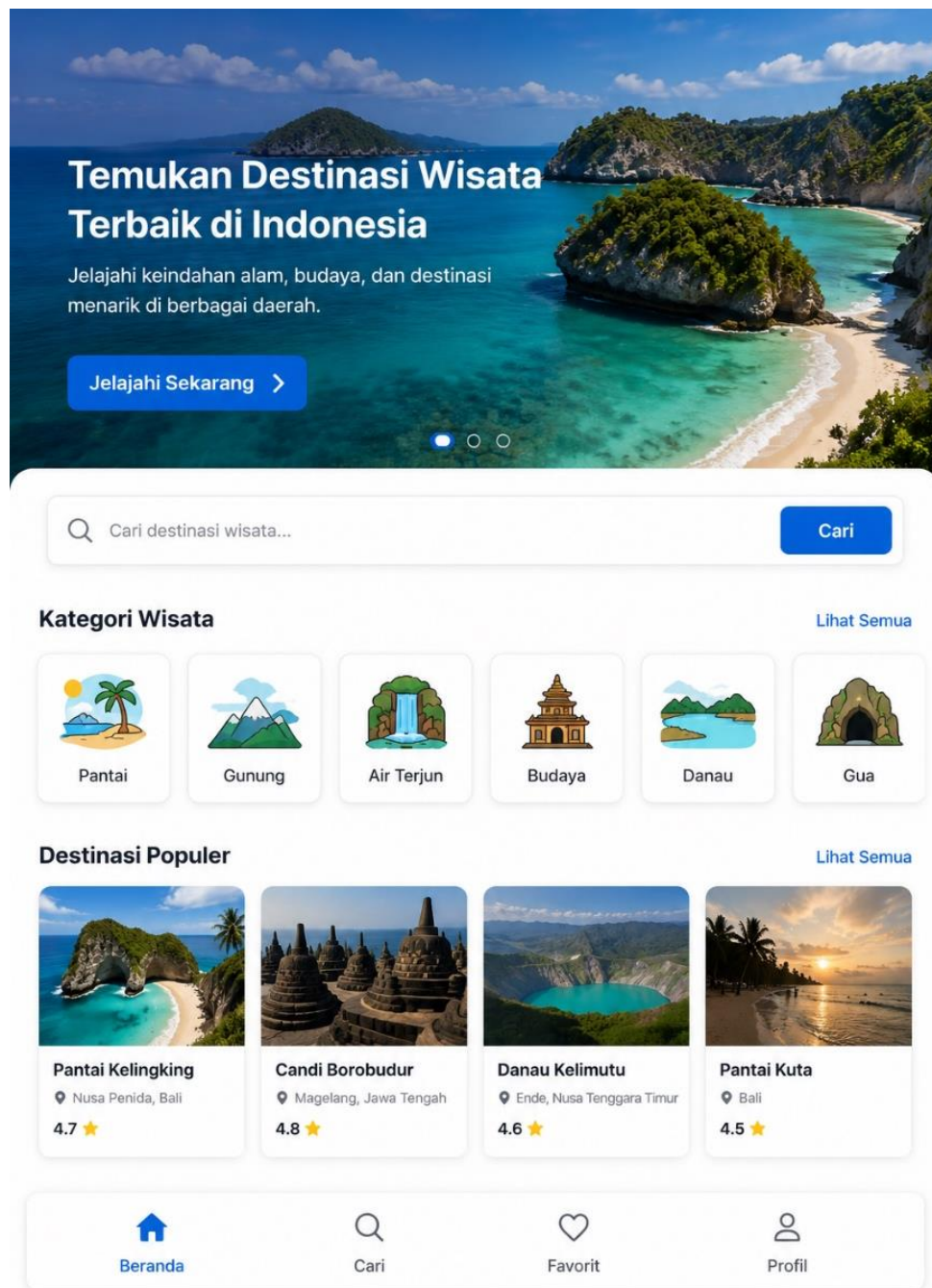
Berdasarkan Gambar 2, pengguna dapat mengakses beberapa fungsi utama sistem seperti melihat beranda, melihat informasi wisata, mencari destinasi wisata, melihat lokasi wisata, dan melihat galeri wisata. Sistem juga menyediakan fitur detail wisata yang dapat menampilkan informasi destinasi secara lebih lengkap, termasuk lokasi dan dokumentasi wisata. Fitur tersebut dirancang untuk membantu pengguna memperoleh informasi wisata secara lebih efektif melalui perangkat mobile (Lestary, 2023; Harits & Zein, 2025).

Selain pengguna, admin memiliki hak akses untuk melakukan pengelolaan sistem melalui halaman administrasi. Admin dapat melakukan proses login, mengakses dashboard admin, mengelola data wisata, mengelola galeri foto, serta memperbarui informasi destinasi wisata. Pengelolaan data secara digital dinilai mampu meningkatkan efektivitas penyampaian informasi wisata dan mendukung proses promosi destinasi wisata secara lebih luas melalui platform berbasis web (Wulandari et al., 2024; Abdi et al., 2025). Dengan adanya rancangan sistem tersebut, sistem informasi pariwisata berbasis mobile web diharapkan mampu mendukung kebutuhan pengguna dalam memperoleh akses informasi wisata yang lebih cepat, responsif, dan terintegrasi.

Implementasi Sistem

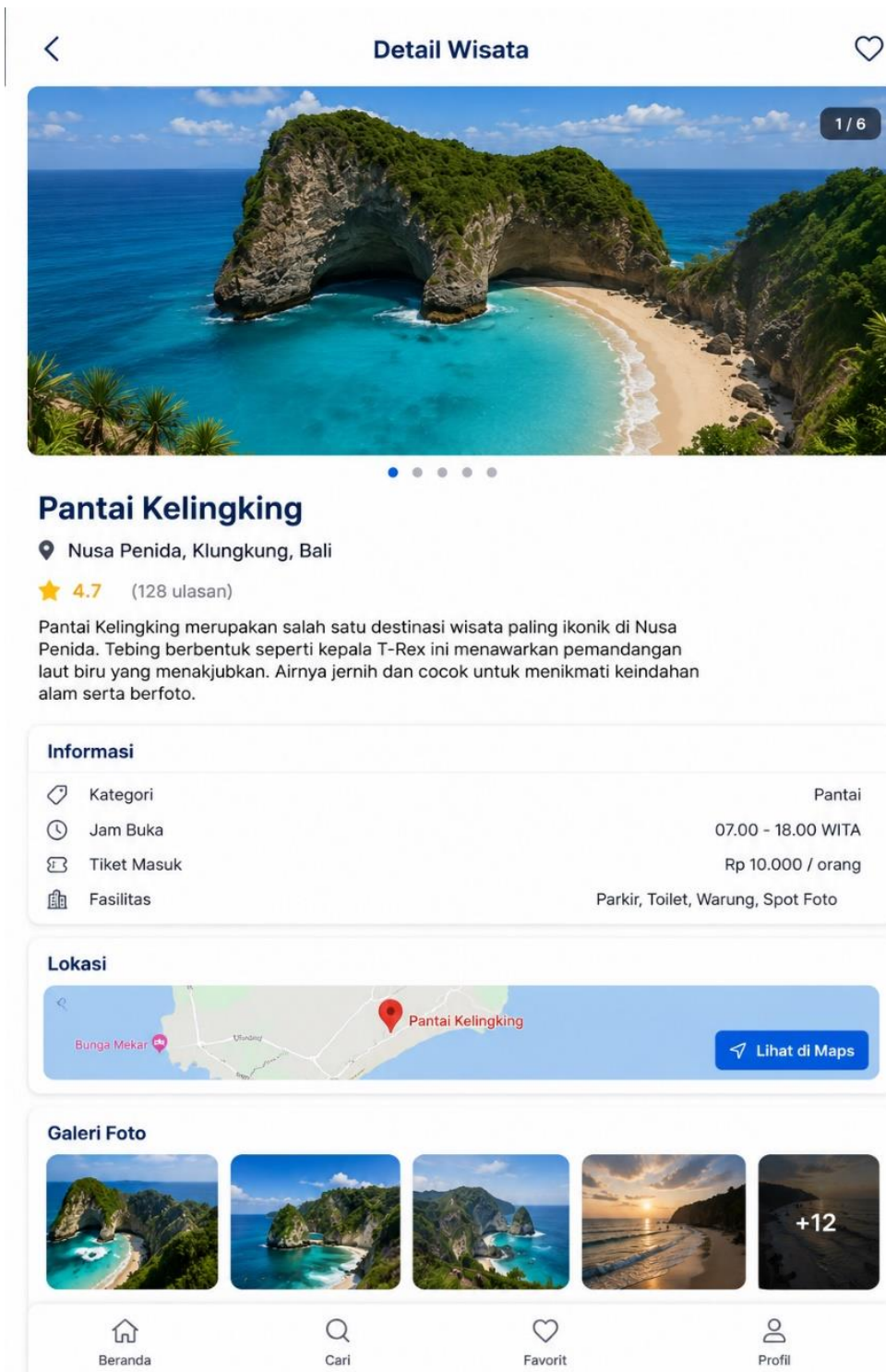
Tahap implementasi sistem dilakukan setelah proses perancangan sistem selesai dikembangkan ke dalam bentuk aplikasi berbasis mobile web. Implementasi bertujuan untuk menerapkan rancangan sistem agar dapat digunakan sebagai media informasi dan promosi wisata secara digital. Sistem dikembangkan menggunakan framework Laravel sebagai backend system dan Bootstrap untuk mendukung tampilan antarmuka yang responsif pada berbagai perangkat mobile (Made Pradnyana Ambara & Antarajaya, 2024; Fadilah & Firdaus, 2024). Implementasi sistem difokuskan pada kemudahan akses informasi wisata, tampilan antarmuka yang responsif, serta efektivitas pengelolaan data wisata oleh admin.

Halaman beranda sistem merupakan tampilan utama yang pertama kali diakses oleh pengguna. Halaman ini dirancang dengan konsep responsive web sehingga dapat menyesuaikan tampilan pada smartphone maupun perangkat lainnya. Pada halaman beranda, pengguna dapat melihat fitur pencarian destinasi wisata, kategori wisata, dan daftar destinasi populer yang tersedia pada sistem. Selain itu, tampilan antarmuka dirancang sederhana dan mudah dipahami agar pengguna dapat mengakses informasi wisata secara lebih cepat dan nyaman. Pengembangan sistem berbasis mobile web dinilai mampu meningkatkan aksesibilitas layanan informasi wisata digital karena dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui perangkat mobile (Andriyani et al., 2025).



Gambar 3. Tampilan Halaman Beranda Sistem

Selain halaman beranda, sistem juga menyediakan halaman detail wisata yang digunakan untuk menampilkan informasi destinasi wisata secara lebih lengkap dan terstruktur. Informasi yang ditampilkan meliputi nama destinasi wisata, lokasi wisata, deskripsi wisata, jam operasional, harga tiket masuk, fasilitas wisata, serta galeri foto destinasi wisata. Sistem juga menyediakan integrasi lokasi berbasis maps untuk membantu pengguna menemukan lokasi wisata secara lebih akurat. Penyediaan informasi wisata yang lengkap dan terintegrasi menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan efektivitas akses informasi wisata berbasis mobile (Harits & Zein, 2025; Lestary, 2023).



Gambar 4. Tampilan Halaman Detail Informasi Wisata

Sistem juga menyediakan halaman dashboard admin yang digunakan untuk mendukung proses pengelolaan data wisata secara digital. Dashboard admin memungkinkan pengelola sistem melakukan proses tambah, ubah, dan hapus data wisata melalui halaman administrasi sistem. Selain itu, admin juga dapat mengelola kategori wisata, galeri foto, dan informasi destinasi wisata secara lebih efektif dan terintegrasi. Pengelolaan informasi wisata berbasis digital mampu meningkatkan efektivitas promosi wisata dan mempercepat proses pembaruan informasi destinasi wisata secara real-time (Wulandari et al., 2024; Abdi et al., 2025).

Pengujian dan Evaluasi Sistem

Tahap pengujian dan evaluasi sistem dilakukan untuk mengetahui tingkat fungsionalitas, efektivitas, dan kenyamanan penggunaan sistem informasi pariwisata berbasis mobile web. Pengujian sistem dilakukan menggunakan metode black box testing untuk memastikan seluruh fitur sistem berjalan sesuai dengan kebutuhan pengguna tanpa melihat struktur kode program secara langsung. Metode black box testing banyak digunakan pada pengembangan sistem informasi karena mampu menguji fungsi sistem berdasarkan input dan output yang dihasilkan sehingga kesalahan fungsi dapat diketahui secara lebih efektif (Bhiantara et al., 2021). Selain itu, evaluasi sistem juga dilakukan untuk mengetahui tingkat kemudahan penggunaan dan responsivitas sistem pada perangkat mobile.

Pengujian dilakukan pada beberapa fitur utama sistem, seperti akses halaman beranda, pencarian destinasi wisata, tampilan detail wisata, lokasi wisata, login admin, dan pengelolaan data wisata. Hasil pengujian sistem ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengujian Sistem

No	Fitur Sistem	Hasil Pengujian	Status
1	Halaman Beranda	Sistem berhasil menampilkan halaman utama	Berhasil
2	Pencarian Wisata	Sistem berhasil menampilkan hasil pencarian wisata	Berhasil
3	Detail Wisata	Sistem berhasil menampilkan informasi wisata	Berhasil
4	Lokasi Wisata	Sistem berhasil menampilkan lokasi wisata	Berhasil
5	Login Admin	Sistem berhasil melakukan autentikasi admin	Berhasil
6	Kelola Data Wisata	Sistem berhasil menambah, mengubah, dan menghapus data	Berhasil
7	Tampilan Mobile Responsive	Sistem berhasil menyesuaikan tampilan pada perangkat mobile	Berhasil

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2, seluruh fitur utama sistem berjalan sesuai dengan kebutuhan pengguna dan tidak ditemukan kesalahan fungsi pada proses pengujian. Sistem juga mampu menampilkan informasi wisata secara responsif pada berbagai perangkat mobile sehingga pengguna dapat mengakses layanan informasi wisata dengan lebih mudah dan efektif. Implementasi sistem berbasis mobile web dinilai mampu meningkatkan aksesibilitas layanan informasi wisata karena pengguna dapat mengakses sistem tanpa perlu melakukan instalasi aplikasi tambahan pada perangkat smartphone (Andriyani et al., 2025; Harits & Zein, 2025).

Selain pengujian fungsional, penelitian ini juga melakukan evaluasi terhadap pengalaman pengguna (user experience) untuk mengetahui tingkat kenyamanan dan kemudahan penggunaan sistem. Evaluasi dilakukan dengan memperhatikan aspek tampilan antarmuka, kemudahan navigasi, kecepatan akses informasi, dan responsivitas sistem pada perangkat mobile. Aspek pengalaman pengguna menjadi faktor penting dalam pengembangan sistem informasi pariwisata karena kualitas antarmuka dan kemudahan interaksi pengguna dapat memengaruhi efektivitas penggunaan sistem digital (Sari et al., 2022).

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sistem informasi pariwisata berbasis mobile web memiliki tampilan yang responsif dan mudah digunakan oleh pengguna. Fitur pencarian wisata dan tampilan detail destinasi dinilai membantu pengguna memperoleh informasi wisata secara lebih cepat dan

terstruktur. Selain itu, sistem juga mampu mendukung pengelolaan informasi wisata secara lebih efektif melalui dashboard admin yang terintegrasi. Pengembangan sistem berbasis mobile web pada penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa digitalisasi layanan pariwisata mampu meningkatkan efektivitas promosi wisata dan kemudahan akses informasi destinasi wisata secara real-time (Saputri et al., 2025; Wulandari et al., 2024).

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengembangkan sistem informasi pariwisata berbasis mobile web yang mampu mendukung penyediaan informasi wisata secara lebih efektif, responsif, dan mudah diakses melalui berbagai perangkat mobile. Sistem yang dikembangkan menyediakan beberapa fitur utama, seperti informasi destinasi wisata, pencarian wisata, lokasi wisata, galeri foto, serta dashboard admin untuk pengelolaan data wisata secara digital. Penggunaan framework Laravel dan Bootstrap mampu menghasilkan sistem dengan tampilan responsif sehingga pengguna dapat mengakses informasi wisata secara optimal melalui smartphone maupun perangkat lainnya.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan metode black box testing, seluruh fitur utama sistem berjalan sesuai dengan kebutuhan pengguna dan tidak ditemukan kesalahan fungsi pada proses pengujian. Selain itu, hasil evaluasi menunjukkan bahwa sistem memiliki tampilan yang mudah digunakan, navigasi yang sederhana, serta mampu meningkatkan kemudahan pengguna dalam memperoleh informasi wisata secara cepat dan terstruktur. Implementasi sistem berbasis mobile web juga dinilai mampu mendukung pengembangan layanan smart tourism melalui digitalisasi informasi dan promosi wisata secara lebih luas.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, seperti belum tersedianya fitur pemesanan tiket wisata secara online, integrasi pembayaran digital, dan rekomendasi destinasi wisata berbasis preferensi pengguna. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan sistem dengan menambahkan fitur layanan transaksi digital dan teknologi berbasis kecerdasan buatan untuk meningkatkan kualitas layanan sistem informasi pariwisata secara lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan sistem informasi pariwisata berbasis mobile web serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang teknologi informasi dan pariwisata digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, A. M., Putri, U. M., & Ramadhani, Y. (2025). Sistem informasi pariwisata Kerinci smart tourism berbasis web di Kabupaten Kerinci menggunakan framework CodeIgniter. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 4229–4239. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2602>
- Andriyani, N., Susilowati, T., & Rinawati, R. (2025). E-Turism berbasis web mobile pada Kabupaten Pesisir Barat. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 7142–7149. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1797>
- Ariandi, V., & Afdhal, M. (2022). Sistem informasi promosi pariwisata yang ada di Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman berbasis web. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Bisnis*, 4(1), 237–247. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v4i1.408>

- Ariva, B., Hasnawi, M., & Harlinda, H. (2023). Sistem informasi pariwisata Provinsi Sulawesi Tenggara dengan menerapkan metode prototyping berbasis mobile. *Buletin Sistem Informasi dan Teknologi Islam (BUSITI)*, 4(2), 132–139. <https://doi.org/10.33096/busiti.v4i2.1733>
- Bhiantara, I. B. G., Indrawan, G., & Aryanto, K. Y. E. (2021). Pengembangan sistem informasi pariwisata terintegrasi e-ticket mobile dengan metode extreme programming. *Jurnal SISKOM-KB*, 5(1). <https://doi.org/10.47970/siskom-kb.v5i1.227>
- Fadilah, M. R., & Firdaus, U. (2024). Pengembangan website responsif menggunakan framework Bootstrap. *Karimah Tauhid*, 3(11), 12552–12556. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i11.15407>
- Harits, A., & Zein, A. (2025). Perancangan aplikasi mobile layanan lokasi pariwisata berbasis Android. *Sainstech: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Sains dan Teknologi*, 35(1), 1–9. <https://doi.org/10.37277/stch.v35i1.2305>
- Lestary, F. D. (2023). Aplikasi portal destinasi pariwisata Sulawesi Selatan berbasis mobile. *Jurnal MediaTIK*, 6(3), 102–107. <https://doi.org/10.59562/mediatik.v6i3.2266>
- Made Pradnyana Ambara, & Antarajaya, I. N. S. (2024). Implementasi framework Laravel pada sistem informasi wisata berbasis web untuk destinasi Nusa Penida. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komputer*, 10(2). <https://doi.org/10.36002/jutik.v10i2.3002>
- Saputri, D. R., Travis, D., Hilmi, N., Afriadi, A., Chidmahdjati, A. B., & Apriyenson, H. (2025). Pengembangan smart tourism melalui digitalisasi promosi wisata (Studi kasus Pantai Tanjung Siambang). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(12), 5802–5808. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i12.2070>
- Sari, D., Heri, A., & Rasjid, N. (2022). Analisis user experience terhadap penggunaan aplikasi smart tourism dengan pendekatan design thinking. *JATISI*, 9(4), 2815–2828. <https://doi.org/10.35957/jatisi.v9i4.2528>
- Sitorus, J. H. P., & Khoirunnisha, R. (2025). Pengembangan aplikasi mobile lokasi objek wisata di Sumatera Utara. *Jurnal Bisantara Informatika*, 9(1), 61–68. <https://www.bisantara.amikparbinanusantara.ac.id/index.php/bisantara/article/view/148>
- Wulandari, D., Makini, I. F., Aulia, A. P., & Rahman, M. A. (2024). Implementasi sistem informasi wisata berbasis media sosial untuk meningkatkan promosi destinasi pariwisata di Muara Enim. *Jurnal Komputer dan Elektro Sains*, 2(1), 23–29. <https://doi.org/10.58291/komets.v2i1.192>